

PENGARUH ROA, ROE DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dwi Agustina¹, Hikmah²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

email: pb170610020@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Same as other companies, banking companies are also oriented to make a profit every period. This research aims to determine and analyze the effect of ROA, ROE and NPM on profit growth either simultaneously or partially. The population in this research is in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the year 2015-2019. The sample was selected using a purposive sampling method in order to obtain a sample of 23 companies from 45 companies. The variables used in this study are: ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) and Profit Growth (Y). This research uses secondary data in the form of annual financial statements of companies obtained from the Indonesian Stock Exchange. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis method with SPSS version 26. The results show partially that ROA has no significant effect on profit growth, ROE has a significant effect on profit growth, and NPM has no significant effect on profit growth. The results of the research show that simultaneously there is a significant influence between ROA, ROE and NPM on the profit growth of banks listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2019.

Keyword: *Return On Asset; Return On Equity; Net Profit Margin; Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Sektor keuangan dikatakan sebagai sektor yang berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara serta memiliki peran dalam menjaga likuiditas keuangan demi menopang kegiatan ekonomi. Salah satu yang termasuk dalam sektor keuangan yaitu perbankan. Fungsi utama perbankan yaitu menghubungkan para pemilik dana yang berlebih pada yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Seperti perusahaan lainnya, perusahaan perbankan juga berorientasi untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional. Keuntungan utama bank dihasilkan melalui bunga simpanan yang diberikan untuk nasabah dari bank dikurangi bunga pinjaman atas penyaluran dana oleh bank kepada nasabah, hal ini dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2015:25).

Dalam siklus kinerja keuangan perusahaan, laba perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan pada setiap

periodenya agar dapat menunjang kinerja perusahaan. Menurut (Napitupulu, 2019), perusahaan yang labanya bertumbuh setiap periodenya dapat meningkatkan ukuran perusahaan yang nantinya akan meningkatkan hasil dari laba yang diperoleh. Di Indonesia, pertumbuhan laba pada perbankan selama periode tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga perlunya mengetahui berbagai faktor mempengaruhi pertumbuhan laba agar dapat dilaksanakannya perbaikan kinerja perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba. Salah satu yang berfungsi untuk mengidentifikasi, memperkirakan laba, serta pengambilan keputusan atas target pencapaian pertumbuhan laba pada masa mendatang adalah rasio keuangan (Aryanto et al., 2018). Rasio yang digunakan ialah kelompok rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*.

Tabel 1. Rata-Rata ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2019

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Return On Asset</i>	1.76%	1.52%	1.70%	1.88%	1.86%
<i>Return On Equity</i>	11.61%	11.23%	12.11%	12.66%	12.19%
<i>Net Profit Margin</i>	14.43%	15.93%	18.45%	20.34%	19.08%
Pertumbuhan Laba	-6.72%	1.83%	23.10%	14.38%	4.32%

(Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2019)

Standar nilai *return on asset* sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP adalah 1,5%, selama periode penelitian nilai *return on asset* mengalami fluktuasi. Dari tabel 1 dapat dilihat *return on assets* tahun 2016 mengalami penurunan mendekati angka 1,5%, penurunan nilai dari *return on asset* tidak diikuti penurunan pertumbuhan laba. Sebaliknya tahun 2018 kenaikan *return on asset* tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba. Keadaan ini bertentangan dengan pendapat (Ikhwal, 2016) menerangkan bahwa semakin tinggi rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan baik dalam pemanfaatan aktiva untuk dapat menghasilkan laba.

Rasio *return on equity* mengalami fluktuasi selama penelitian dilakukan, *return on equity* di tahun 2016 dan 2019 mengalami penurunan masing-masing 0,38% dan 0,47%. Penurunan pada tahun 2016 tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba seperti tahun 2019, sebaliknya pada tahun 2018 peningkatan pada *return on equity* tidak disertai dengan kenaikan pada tingkat pertumbuhan laba. Keadaan ini bertentangan dengan pendapat (Safitri & Mukaram, 2018), yang menerangkan tingkat rasio yang tinggi dibandingkan dengan penggunaan biaya modal menyatakan perusahaan menggunakan modal dengan efisien, sehingga perolehan keuntungan perusahaan meningkat pada setiap tahunnya.

Rasio *net profit margin* mengalami peningkatan yang diringi dengan pertumbuhan laba pada tahun 2015-2017, namun hubungan tersebut dapat dikatakan sementara. Karena pada tahun 2018, *net profit margin* menunjukkan adanya kenaikan, sementara pada pertumbuhan laba pada saat itu menunjukkan penurunan. Keadaan ini bertentangan dengan pendapat (Widiyanti, 2019), yang menyatakan

peningkatan rasio ini akan meningkatkan pendapatan laba bersih sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing dari variabel *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 dan juga menganalisis pengaruh keseluruhan variabel *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

KAJIAN TEORI

2.1. *Return On Asset*

(Rosikah et al, 2018) rasio *return on asset* dapat menggambarkan keberhasilan dari perusahaan dalam menciptakan *profit*, selain itu juga mampu mengukur laba yang dihasilkan perusahaan di masa lalu yang kemudian di proyeksikan ke masa depan.

Penggunaan perhitungan rasio memiliki beberapa keunggulan, yaitu (Ikhwal, 2016):

1. Sebagai indikator lengkap dalam melihat posisi perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan.
2. Perhitungan rasio yang mudah dan dapat dipahami oleh berbagai pihak.
3. Sebagai alat pengukuran setiap unit organisasi yang bertanggung jawab atas keuntungan unit usaha

Namun dibalik keunggulannya, terdapat pula kelemahan dari perhitungan rasio ini, ialah:

1. Manajer devisi mengabaikan proyek yang dapat meningkatkan keuntungan secara keseluruhan.
2. Tujuan jangka pendek menjadi fokus utama oleh pihak manajemen.

3. Peningkatan tujuan jangka pendek berpengaruh negatif terhadap tujuan jangka panjang.

Menurut (Rosikah et al, 2018), rasio ini dipengaruhi tiga faktor antara lain:

1. Rasio likuiditas, menilai kapasitas perusahaan untuk mencukupi tanggung jawab jangka pendeknya.
2. Rasio manajemen asset, mengukur kemampuan dari pemanfaatan terhadap asset yang dimiliki.
3. Rasio manajemen utang, menilai bagaimana perusahaan membiayai utang jangka panjangnya untuk mendanai operasional perusahaan.

Indikator perhitungan rasio yaitu (Jusuf, 2014:78)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.2. Return On Equity

Menurut (Munawir, 2014:240) rasio *return on equity* menunjukkan produktivitas dana-dana pemilik perusahaan, rentabilitas serta efisiensi modal sendiri dimana tingkat rasio yang tinggi menggambarkan modal pemilik perusahaan semakin baik dan kuat.

Penggunaan rasio ini memiliki keunggulan antara lain (Ikhwal, 2016):

1. Menunjukkan tolak ukur prestasi perusahaan dalam pemanfaatan modal dan menghasilkan laba.
2. Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asset.
3. Memperlihatkan penggunaan utang dalam pelaksanaan usaha.

Selain keunggulan yang ada, adapun kelemahan penggunaan rasio ini, yaitu:

1. Rasio tidak mempertimbangkan risiko.
2. Mengabaikan pertimbangan dari total modal yang ditanamkan.

Menurut (Yunianti & Hendaryan, 2017), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *return on equity* antara lain:

1. *Profit margin*, keseluruhan *profit* yang dibayarkan dalam persentase dan total dari penjualan netto.
2. *Turn over operating asset*, jumlah penggunaan aset pada aktivitas operasional pada perolehan total penjualan dalam suatu kurun waktu.
3. *Debt ratio*, menunjukkan kepemilikan utang serta total asset.

Adapun penggunaan indikator untuk menghitung rasio ini, yaitu (Jusuf, 2014:79):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Net Profit Margin

Net profit margin menurut (Jusuf, 2014:75) dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan atas penjualan yang telah dikurangi dengan segala biaya yang ada pada satu periode. Perhitungan rasio memberikan manfaat bagi manajemen yaitu sebagai alat ukur yang baik dalam menetapkan suatu profitabilitas dan likuiditas perusahaan dan membantu mengukur secara keseluruhan efisiensi operasi dalam kesinambungan perusahaan (Ristanti et al., 2020).

Rasio *net profit margin* perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (Jusuf, 2014:43):

1. Biaya, penekanan biaya dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan.
2. Volume bisnis, peningkatan volume bisnis dapat membiayai berbagai biaya operasional/biaya tetap.

Indikator dalam menghitung rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut (Jusuf, 2014:75):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.4. Pertumbuhan Laba

Menurut (Napitupulu, 2019), pertumbuhan laba ialah selisih dari laba yang didapatkan dari suatu periode dengan laba yang didapat pada periode dahulu dibagi dengan laba yang didapat pada periode dahulu. Pencapaian laba yang besar dapat dilakukan dengan beberapa langkah ini secara bersamaan yaitu meminimalkan biaya operasional maupun non operasional, penetapan harga jual sesuai target laba serta meningkatkan volume penjualan perusahaan (Munawir, 2014:184).

Menurut (Napitupulu, 2019), adapun pengaruh dari beberapa faktor terhadap pertumbuhan laba perusahaan berikut ini:

1. Ukuran perusahaan, skala perusahaan yang besar memberikan

- proyeksi pertumbuhan laba yang tinggi pula.
- Umur perusahaan, sebagai perusahaan yang baru keterbatasan keahlian menyebabkan proyeksi peningkatan laba tidak maksimal.
 - Tingkat hutang yang tinggi, utang yang tinggi menyebabkan pihak manajer memanipulasi laba sehingga berdampak mengurangnya akurasi pertumbuhan laba.
 - Tingginya jumlah penjualan masa lalu, dampak ini memberikan peluang penjualan yang tinggi untuk masa depan.
 - Perubahan laba sebelumnya, selisih yang besar pada perolehan laba masa lalu menyebabkan ketidakpastian perolehan laba pada masa datang.
- Selain itu rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba bersih periode t

Y_{t-1} : Laba bersih periode t-1

2.5. Penelitian Terdahulu

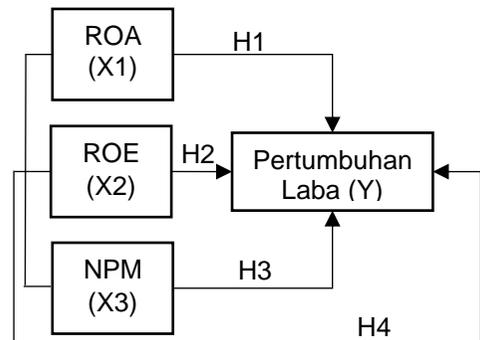
Berdasarkan teori yang telah diperoleh dari berbagai sumber pustaka, untuk mendukung penelitian ini, maka berikut penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai referensi dasar penelitian.

- (Susanti & Widyawati, 2016), menerangkan CR dan TATO memiliki pengaruh positif serta signifikan, sedangkan pengaruh DAR positif serta tidak signifikan dan ROA berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada perubahan laba.
- (Erawati & Widayanto, 2016), Hasil menunjukkan WCTA dan TAT secara signifikan tidak memiliki pengaruh, sedangkan OITL, ROA dan ROE signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Secara bersamaan kelima variabel yang ada signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- (Salju et al., 2018), hasil analisis menerangkan secara berbarengan maupun masing-masing tidak terdapat pengaruh signifikan variabel DER,

WCTA, TATO, dan NPM terhadap pertumbuhan laba.

- (Tiyas et al., 2018), menerangkan bahwa pengaruh CR, DER, ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba hubungannya positif serta signifikan, sedangkan pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba hubungannya negatif dan signifikan, dan secara bersamaan seluruhnya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Peneliti, 2020)

2.7. Hipotesis

Berikut hipotesis yang diajukan berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas.

- H1: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- H2: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- H3: *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- H4: *Return on asset, return on equity dan net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berpedoman pada data empiris, yang dimana penggunaan data berupa data sekunder berasal dari laporan keuangan dengan metode dokumentasi. Desain untuk penelitian ialah penelitian kausalitas yang digunakan dalam meneliti adanya kemungkinan pengaruh sebab akibat antara variabel ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang ada berjumlah 45 perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan keterbatasan yang ada, peneliti tidak melakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi, tetapi dari populasi yang ada akan diambil sampel sebagai perwakilan untuk dilakukan penelitian. Untuk mendapatkan sampel, teknik *purposive sampling* menjadi pilihan untuk memperoleh sampel dengan menetapkan beberapa kriteria pertimbangan, yaitu:

1. Perusahaan termasuk sub-sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI serta secara berkala mempublikasi laporan keuangan dalam kurun tahun 2015-2019.
2. Telah melakukan IPO sebelum tahun 2015.
3. Memperoleh laba secara berkala dari tahun 2015-2019.
4. Perusahaan perbankan mempunyai data lengkap yang dibutuhkan.

Penetapan kriteria ini, menjadikan sampel yang diperoleh yakni 23 perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan model regresi linear berganda dengan memakai SPSS v26. Berikut teknik analisis data penelitian yang digunakan:

3.1. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan melihat perolehan data variabel berdistribusi normal atau tidak, dimana pada hasil uji menyaratkan data harus berdistribusi normal. Data dikatakan normal saat nilai signifikan berada diatas 0,05 (Riyanto & Hatmawan, 2020:137).

3.2. Uji Multikolinieritas

Pelaksanaan uji ini bertujuan melihat adanya korelasi tinggi yang terjadi pada sesama variabel bebas yang ada, suatu model regresi sisyaratkan untuk bebas dari multikolinieritas. Kesimpulan bahwa bebas dari multikolinieritas dapat ditetapkan saat nilai *tolerance* besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan memeriksa ada tidaknya suatu ketidaksamaan variasi residual pada suatu peninjauan. Penetapan kesimpulan memperhatikan nilai signifikan setiap variabel bebas yang lebih besar dibandingkan 0,05 (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memeriksa metode regresi bebas dari korelasi kesalahan pengganggu untuk suatu kurun waktu tertentu dengan kurun waktu sebelumnya. Metode regresi bebas dari autokorelasi positif dan negatif saat memenuhi kriteria berikut dimana nilai $d < d < 4 - d$ (Riyanto & Hatmawan, 2020:138).

3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:140), model regresi berganda menerangkan hubungan linear antar variabel bebas dengan variabel terkaitnya dan melihat keterkaitan sebab akibat dengan menetapkan nilai Y dan mempekirakan nilai-nilai yang berkaitan dengan X.

3.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien ialah analisis pengukuran terhadap seberapa besar variabel bebas mampu menguraikan variabel terkait. Nilai yang kecil menggambarkan adanya keterbatasan, sebaliknya nilai yang besar menunjukkan variabel dapat memberikan keseluruhan informasi yang ada (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

3.7. Uji T

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:141), uji T disebut juga uji parsial merupakan pengujian dengan tujuan memeriksa signifikansi per variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ (5%), maka H_0 diterima, sedangkan saat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0.05$ (5%), maka H_0 ditolak

3.8 Uji F

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:142), uji hipotesis dengan F tes merupakan pengujian dengan tujuan melihat pengaruh variabel bebas bersamaan terhadap variabel terkait sebagai tafsiran parameter. Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, namun bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 0.05$, maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.07647366
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2020)

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2, kesimpulan yang dapat diambil adalah uji kolmogorof-smirnov memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil yang ada, bahwa nilai

Asymt. Sig (2-tailed) menunjukkan 0,200 berada diatas atau besar dari 0,05, hingga kesimpulan yang dapat ditetapkan ialah penggunaan data penelitian berdistribusi normal.

4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.217	4.609
	ROE	.306	3.269
	NPM	.188	5.309

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2020)

Dari tabel 3 diatas pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai *tolerance* ROA, ROE dan NPM masing-masing 0,217, 0,306 dan 0,188 yang nilai ini lebih besar dibandingkan 0,10 dan nilai VIF

pervariabel adalah 4,609, 3,269 dan 5,309 yang berada dibawah nilai 10. Untuk itu dapat dinyatakan antar variabel bebas yang digunakan bebas dari gejala multikolinieritas.

4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.951	3.913		10.211	.000
	ROA	-5.238	4.946	-.200	-1.059	.292
	ROE	-.681	.665	-.163	-1.024	.308
	NPM	-.133	.440	-.061	-.302	.763

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2020)

Hasil pada pengujian diatas menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing variabel ROA, ROE dan NPM sebesar 0,292, 0,308 dan 0,763 yang

melebihi 0,05. Kesimpulan dari hasil diatas yaitu pada model regresi ketiga variabel independen tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.132	.108	32.51893	1.777

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2020)

Nilai DW dari hasil pengujian adalah 1,777 yang dapat dilihat lebih besar dari batas atas (du) 1,7472 dan kurang dari 2,2528 (4 – du). Analisis ini memberikan kesimpulan yaitu diantara variabel independen pada model regresi bebas

dari autokorelasi positif serta autokorelasi negatif, hal ini berdasarkan pada hasil $1,7472 < 1,777 < 2,2528$. Hingga disimpulkan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

4.5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.290	6.628		-2.307	.023
	ROA	-.449	8.378	-.010	-.054	.957
	ROE	2.412	1.127	.347	2.140	.035
	NPM	.107	.746	.029	.143	.887

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2020)

Nilai yang dihasilkan dari olah data dimasukan pada persamaan linear menjadi:

$$Y = -15,290 - 0,449 X_1 + 2,412 X_2 + 0,107 X_3 + e$$

Melalui persamaan yang ada, penjelasan yang dapat diberikan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi konstanta adalah -15,290 yang menunjukkan ketika X1 (ROA), X2 (ROE) dan X3 (NPM) adalah nol, maka Y (pertumbuhan laba) memiliki nilai -15,290.
2. Nilai koefisien dari variabel X1 (ROA) yakni -0,449 yang menunjukkan setiap

terjadinya kenaikan 1 poin variabel ROA maka penurunan pertumbuhan laba akan terjadi sebesar -0,449.

3. Nilai koefisien dari variabel X2 (ROE) yakni 2,412 menunjukkan setiap terjadi kenaikan 1 poin variabel ROE maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 2,412.

4. Nilai koefisien dari variabel X3 (NPM) yakni 0,107 yang menunjukkan setiap kenaikan 1 poin variabel NPM maka terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,107.

4.6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.108	32.51893

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2020)

Dari tabel 7 didapatkan *Adjusted R²* adalah 0.108 atau 10,8%, yang berarti 10,8% variasi variabel pertumbuhan laba dapat uraikan oleh variasi variabel ROA, ROE dan NPM secara bersamaan.

Namun selebihnya dengan jumlah 89,2% (100% - 10,8%) diterangkan variasi variabel yang tidak digunakan pada penelitian.

4.7. Hasil Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.290	6.628		-2.307	.023
ROA	-.449	8.378	-.010	-.054	.957
ROE	2.412	1.127	.347	2.140	.035
NPM	.107	.746	.029	.143	.887

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2020)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji parsial, berikut adalah penjelasan mengenai hasil diatas:

1. Variabel *return on asset* (X1) menunjukkan nilai sig. 0,957 > 0,05, dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ sebesar -0,054 > -1,98217. Diperoleh kesimpulan untuk hipotesis pertama (H₁) ditolak.

2. Variabel *return on equity* (X2) memiliki nilai sig. 0,035 < 0,05, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,140 > 1,98217. Diperoleh kesimpulan untuk hipotesis kedua (H₂) diterima.

3. Variabel *net profit margin* (X3) memiliki nilai sig. 0,887 < 0,05, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar 0,143 < 1,98217. Diperoleh kesimpulan untuk hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

4.8. Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17350.747	3	5783.582	5.469	.002 ^b
Residual	114207.918	108	1057.481		
Total	131558.665	111			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2020)

Dilihat dari tabel 9 didapatkan nilai f_{hitung} 5,469 pada signifikan 0,002. F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan d,f derajat pembilang adalah 4-1 = 3, derajat penyebut adalah 112-4 = 108, hingga diperoleh F_{hitung} 5,469 > F_{tabel} 2,69 pada nilai F sig 0,002. Hal ini menjelaskan dengan demikian hipotesis keempat (H₄) diterima.

dapat terjadi disebabkan oleh efektivitas dan efisiensi yang kurang untuk mengolah kepemilikan aktivitya untuk menghasilkan laba, sehingga besarnya jumlah aktiva tidak dapat menghasilkan jumlah laba yang besar pula dan menghambat pertumbuhan laba.

4.9. Pembahasan

1. Dari penjabaran diatas maka diketahui *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berarti H₁ ditolak. Hasil penelitian sejalan pada penelitian (Susanti & Widyawati, 2016) yang menerangkan *return on asset* tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Dapat diindikasikan selama periode penelitian pertumbuhan laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh *return on asset*. Keadaan seperti ini

2. Dari penjabaran yang telah dilakukan diketahui *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berarti H₂ diterima. Adapun hasil ini sejalan dengan (Erawati & Widayanto, 2016) yang menerangkan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan baiknya produktivitas pengelolaan dana para pemilik sehingga perusahaan mampu memperoleh laba. Peningkat *return on equity* berpengaruh juga pada peningkatan perolehan laba, dengan

- meningkatnya laba yang dihasilkan juga diiringi peningkatan pertumbuhan laba dari perusahaan.
3. Dari penjabaran diatas, diperoleh bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, yang berarti H_3 ditolak. Adapun hasil penelitian sama seperti penelitian (Salju et al., 2018) menjelaskan *net profit margin* tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *net profit margin* dapat terjadi karena saat perusahaan memperoleh pendapatan yang tinggi dan biaya yang dikeluarkan tinggi pula dengan terjadinya hal tersebut menyebabkan laba yang diperoleh tidak berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba dengan menekan biaya-biaya pada kegiatan operasional maupun *non-operasional*.
 4. Dari dilakukannya analisis data diatas, hasil pengujian ROA, ROE dan NPM bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil ini sejalan dan didukung oleh penelitian (Tiyas et al., 2018) yang menyatakan *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Pada simpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang ada, bersumber dari uraian pembahasan sehingga diperoleh simpulan antara lain:

1. *Return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. *Net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. *Return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Seminar Nasional IENACO*, 1–17. <https://doi.org/ISSN 2337-4349>
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital to Total Asset, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.227>
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account Officer)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/96>

- Ristanti, S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 09, 157–172.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&pg=PA232&dq=ghozali+kuantitatif&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjW15K9vbrpAhUZxTgGHXymDEwQ6AEIKDAA#v=onepage&q=ghozali kuantitatif&f=false>
- Rosikah et al. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Salju, AP, A. D., & A, R. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 70–89. <https://doi.org/10.35906/je001.v8i1.331>
- Susanti, I. D. N., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 5(No 3), 1–16.
- Tiyas, N., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). The Influence of Financial Ratios Against Growth of Profits Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 2(2017), 517–524. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/procitss/article/view/2247/2009>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Yunianti, D., & Hendaryan, D. (2017). Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Alman)*, 1(3), 22–32.